

## PELUANG DAN TANTANGAN DALAM KARIR GENERASI Z DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

**Riris Debora Tamba**

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri  
[debora.riris@gmail.com](mailto:debora.riris@gmail.com)

### **Abstract**

*Industrial Revolution 5.0 brings significant changes to society and the world economy. This era, which is called the era of automation and digitalization, is a collaboration between technology and humans. Therefore, Generation Z is required to be able to adapt with rapid and dynamic changes. This research aims to determine the opportunities and challenges faced by Generation Z in their careers in the era of industrial revolution 5.0. This research method uses a literature study approach that studies reference books, journal articles, and topics related to the topic. The data collection technique uses a literature study approach. The research results show that the Industrial Revolution 5.0 which uses the presence of intellectual intelligence (AI), Internet of Things (IoT), provides convenience and efficiency for generation z in their careers and indirectly opens up opportunities to compete in the global world. However, this opportunity has challenges that must be faced. For this reason, a government strategy and an active role for Generation Z are needed in facing these challenges.*

**Keywords:** Industrial Revolution 5.0, Generation Z, Career.

### **Abstrak**

Revolusi industri 5.0 membawa perubahan yang signifikan terhadap masyarakat dan ekonomi dunia. Era yang disebut dengan era otomatisasi dan digitalisasi ini, merupakan kolaborasi antara teknologi dan manusia. Oleh karena itu, Generasi Z dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan global yang cepat dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi generasi z dalam karir di era revolusi industri 5.0. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang mempelajari buku referensi, artikel jurnal, dan topik yang berkaitan dengan peluang dan tantangan dalam karir bagi generasi z pada era revolusi industri 5.0. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revolusi industri 5.0 yang menggunakan kehadiran kecerdasan intelektual (AI), Internet of Things (IoT), dan Artificial Intelligence (AI) memberikan kemudahan dan efisiensi kepada generasi z dalam karir dan secara tidak langsung membuka peluang untuk bersaing dalam dunia global. Namun peluang tersebut memiliki tantangan yang harus dihadapi. Untuk itu diperlukan strategi pemerintah dan peran aktif generasi z dalam menghadapi tantangan tersebut.

**Kata Kunci:** Revolusi Industri 5.0; Generasi Z; Karir

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi sudah berkembang sangat pesat. Pada era revolusi industri 5.0, generasi Z mempunyai peluang besar karena memiliki banyak kelebihan. Dimana internet sudah menjadi budaya global dan dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimana saja. Pada era ini, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi dalam semua sektor industri untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik dan menyelesaikan masalah sosial (Kusuma, 2021). Ini adalah perpaduan antara teknologi tinggi dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan. Teknologi dan informasi tersebut pun sudah menjadi bagian dari generasi Z yang tidak bisa dilepaskan. Generasi Z adalah generasi global pertama yang nyata, teknologi tinggi dalam darah mereka (Putra, 2016).

Era ini berintegrasi antara kecanggihan teknologi dengan keahlian manusia. Jepang merupakan Negara pertama yang memperkenalkan Era Revolusi Industri 5.0 pada tahun 2019. Era ini merupakan perkembangan dari Revolusi Industri 4.0 dimana para ahli berpendapat bahwa Revolusi Industri 4.0 dapat dikembangkan lagi. Era ini menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sedangkan Revolusi Industri 5.0 fokus pada komponen teknologi dan kemanusiannya.

1. Generasi ini dituntut untuk dapat aktif terhadap perubahan global yang cepat dan dinamis. Sehingga generasi ini memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan tersebut secara cepat (Idris, 2023). Hal ini sejalan dengan dengan Reza (2022) bahwa Generasi Z tidak takut akan perubahan secara cepat karena dunia teknologi dan informasi juga berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, Peluang yang di dapat dalam berkarir sangat besar dan pendidikan yang semakin baik beberapa waktu terakhir. Ini terlihat dari adanya program pemerintah yang memberikan bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar) untuk anak sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi.
2. Generasi Z mengalami banyak tantangan dalam karir misalnya dalam hal mencari pekerjaan atau bertahan di tempat kerja. Karena persaingan yang sangat ketat dan dituntut untuk fleksibel terhadap perubahan yang cepat dan berinovasi sesuai dengan tuntutan zaman terutama apabila melihat demografi penduduk di Indonesia. Sehingga kreativitas juga dibutuhkan untuk menghadapi persaingan yang dihadapi. Generasi Z juga merupakan generasi yang secara konstan berkomunikasi melalui media digital karena pengaruh penggunaan internet (Roberts, dkk., 2014). Ini menyebabkan generasi Z dapat terpengaruh dan membawa dampak negatif misalnya, dapat mempengaruhi kesehatan mental. Oleh karena itu, tulisan ini berfokus pada peluang dan tantangan dalam karir generasi Z di era revolusi industri 5.0. Dalam penelitian ini juga akan membahas

apa strategi pemerintah dan peran aktif generasi z untuk menyesuaikan diri dalam era revolusi industri 5.0.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Generasi Z**

Ketika kita berkarir di dunia kerja, kita berinteraksi dengan orang yang berbeda generasi dari kita. Kita tidak bisa menentukan dengan siapa kita bersaing dalam karir kita. Namun kita juga harus memahami perbedaan generasi tersebut dan dapat beradaptasi. Ada 5 Generasi yang dikenal dari awal hingga saat ini menurut Akbar, dkk (2022) yaitu:

- a. Generasi Baby Boomer merupakan orang-orang yang lahir dari 1946 sampai dengan tahun 1964.
- b. Generasi X merupakan orang-orang yang lahir dari tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.
- c. Generasi Y merupakan orang-orang yang dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1994.
- d. Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2010.
- e. Generasi Alpha merupakan orang-orang yang lahir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2025.

Menurut Kopperschmidt's dikutip dalam Putra (2016), generasi adalah sekumpulan orang yang mengidentifikasi kumpulan tersebut berdasarkan kesamaan tahun lahir, usia, tempat, dan hal – hal yang terjadi dalam kehidupan sekumpulan orang tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Karakteristik dari sebuah generasi dipengaruhi oleh pola tingkah laku dan lingkungan. Namun, karakteristik generasi Z sangat berbeda dari generasi lain. Ini dikarenakan pengaruh dari teknologi dan informasi yang sangat kuat apabila dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Ada beberapa ciri khas yang ada pada generasi Z yang membedakan generasi ini dari generasi sebelumnya menurut Kyrusi dkk (2022), yaitu: (1) Memahami penggunaan teknologi dan memiliki tujuan yang tinggi; (2) Generasi ini sedang memasuki fase perguruan tinggi dan sudah memasuki dunia kerja; (c) Dibandingkan dengan generasi milenial, generasi Z Lebih berani mengambil resiko; (d) Lebih membutuhkan dukungan; (e) Komunikasi lebih sering dihabiskan lebih banyak secara digital; (f) Generasi ini memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial; (g) Berbeda dengan generasi milenial, generasi Z lebih menyukai bekerja secara individu.

Menurut Sekar, dkk (2023) Penting untuk penerus bangsa harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, berinovasi, kreatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, inovasi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Dalam hal ini, Generasi Z sebagai penerus bangsa, memecahkan masalah

langsung dari internet yang dapat dijangkau kapan saja dan di mana saja (Tari, 2011 dalam Lukum, 2019).

## 2. Revolusi Industri 5.0

Pada pertengahan abad ke-19 Revolusi Industri dikenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui (Heri, dkk, 2021). Revolusi Industri membuat cara kerja kita dari yang manual menjadi digitalisasi (Heri, dkk, 2021). Sehingga mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia. Fase demi fase pun telah dilewati. Revolusi terakhir yang dilalui ialah revolusi industri 4.0. Berikut fase-fase revolusi industri yang sebelumnya:

Fase Pertama : bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan pada mekanisasi produksi.

Fase Kedua : produksi massal yang terintegrasi dengan standarisasi dan control kualitas.

Fase Ketiga : keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi.

Fase Keempat : otomatisasi dan digitalisasi perpaduan internet dengan manufaktur.

Revolusi Industri 5.0 ditandai dengan para pakar sepakat ketika Revolusi Industri 4.0 perlu di sempurnakan lagi. Menurut Schwab (2019) Kata “revolusi” memperlihatkan perubahan yang mendadak dan mendasar atau radikal. Sepanjang Sejarah yang telah terjadi, revolusi terjadi ketika teknologi modern yang semakin canggih bermunculan dan penemuan – penemuan baru di dunia memicu perubahan mendalam pada sistem ekonomi serta struktur sosial (Heri, dkk, 2021).

Revolusi Industri 5.0 yang telah lahir di tengah-tengah masyarakat saat ini membawa dampak pada kehidupan manusia di dunia dalam seluruh aspek kehidupan. Revolusi Industri 5.0 secara umum mengacu pada perkembangan teknologi yang terus mendorong digitalisasi dalam dunia industri dan otomatisasi teknologi dan manufaktur, namun konsep revolusi pada fase fase kelima masih dalam perdebatan dan pengembangan (Rendis, 2023).

Revolusi Industri yang diperkenalkan pertama kali di Jepang ini, mencerminkan evolusi masyarakat berdasarkan peran teknologi digitalisasi dan otomatisasi. Menurut Demir & Cicibas (2019) Revolusi Industri 5.0 sebagai jawaban atas kritik yang muncul terhadap Revolusi Industri 4.0. Menurut Musnaini, dkk (2020) Pada era Revolusi Industri 5.0, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet (*big data*) pada segala aspek kehidupan (Musnaini et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi literatur yang mempelajari buku referensi, artikel jurnal, dan topik yang berkaitan dengan peluang dan tantangan dalam karir bagi generasi z pada era revolusi industri 5.0. Studi literatur atau kepustakaan adalah penelitian yang berdasarkan karya tulis (Melfoianora 2019). Indra & Cahyaningrum (2019) menyatakan bahwa studi literatur adalah merupakan penelitian yang menghimpun informasi berdasarkan dengan topik yang diteliti dengan literatur sebagai sumber utama penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari karya tulis, artikel, buku, buku, dan penelitian terdahulu lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Adlini, 2022).

Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan.

## **HASIL**

Revolusi industri 5.0 membawa perubahan yang signifikan terhadap masyarakat dan ekonomi dunia. Era yang disebut dengan era otomatisasi dan digitalisasi ini, merupakan kolaborasi antara teknologi dan manusia. Teknologi dapat diakses dengan mudah di era digital saat ini sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Revolusi industri ini memiliki dampak pada perubahan sosial, ekspansi ekonomi yang substansial, dan pembangunan (Sekar, 2023). Namun pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan bahwa setiap era memiliki tantangannya tersendiri. Berikut penulis menjelaskan peluang dan tantangan dalam karir Generasi Z di era revolusi industri 5.0.

### **Peluang**

Generasi Z juga disebut Generasi internet atau IGeneration. Generasi Z yang lahir awal kelahiran tahun 1995 merasakan bagaimana lahir saat dunia sedang merasakan krisis moneter. Namun di masa sekarang, era inilah yang mengalami dan merasakan dampak dari perkembangan teknologi dan informasi. Generasi Z saat ini sedang menikmati kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data untuk memudahkan pekerjaan manusia secara efektif dan efisien. Hal ini bermanfaat untuk menyusun sistem produksi yang lebih baik. Dalam hal pemasaran, dapat memanfaatkan konektivitas dalam jangkauan yang lebih luas dan perusahaan dapat memiliki kesempatan yang lebih terbuka untuk bersaing dengan pasar global.

Peluang yang sangat besar juga dimiliki oleh Generasi Z. Dimana mereka dapat mengetahui informasi dengan menggunakan internet tanpa batas dan tanpa mengenal waktu. Hal ini membuat Generasi Z memiliki karakter yang beragam dan dapat dipengaruhi oleh budaya luar atau global. Sehingga generasi ini mempunyai sudut pandang dari berbagai hal dan membuat generasi ini lebih multitasking dan fleksibel. Oleh karena itu, generasi ini memiliki kemampuan cognitive flexibility,

kemampuan yang mendorong kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi serta kemampuan berkomunikasi antar generasi (Reza, 2022). Sehingga kita melihat generasi ini lebih banyak berinteraksi dengan antar generasi dibanding dengan generasi sebelumnya. Mereka juga mampu memanfaatkan perubahan dan beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Saat ini generasi Z sedang berada pada usia produktif. Mereka percaya bahwa mereka bisa hidup sendiri dan memiliki sisi kreativitas yang lebih tinggi dibanding dengan generasi sebelumnya. Hal ini dikarenakan mereka juga mempunyai pikiran yang open minded dan terbuka akan dunia global. Lahir di era krisis moneter, membuat mereka lebih kompetitif dibanding dengan generasi sebelumnya. Mereka takut ketinggalan informasi. Untuk itulah mereka tidak bisa lepas dari internet. Mereka lebih menyukai belajar sendiri dari media dan internet daripada sekolah formal. Generasi ini menyukai tantangan dan berinovasi sehingga dalam dunia kerja, Perusahaan akan diuntungkan oleh karakteristik generasi Z. Hal ini juga dikarenakan rasa ingin tahu generasi Z yang tinggi. Idris (2023) mengatakan bahwa generasi ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bertumbuh serta berkembang secara alami dengan penggunaan teknologi. Reza (2022) mengatakan bahwa generasi berkarakter FOMO (Fear of Missing Out) dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai berbagai hal, terutama hal-hal yang baru.

Berada pada usia yang produktif dan multitasking, banyak generasi Z yang mampu memanfaatkan kemudahan informasi dan teknologi saat ini. Contohnya ialah mereka mudah untuk menaplikasi diri untuk bekerja dilapangan karena tersedianya platform digital seperti Gojek, Grab, Shopee, Tokopedia, Youtube, dll. Mereka dapat kuliah atau sekolah sambil mengisi waktu luang dengan bekerja. Misalnya membuat konten di media sosial atau menjadi driver online atau kurir. Mereka juga dengan mudah mendaftar pekerjaan dengan cara online baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tidak perlu untuk mengantarkan lamaran pekerjaan door to door. Semua proses rekrutmen dapat dilakukan dengan cara online. Pekerjaan driver online, kurir atau pun konten kreator di platform digital tidak membutuhkan kualifikasi jenjang Pendidikan tertentu, yang dibutuhkan keterampilan atau keahlian serta konsistensi.

Namun ini tidak berarti bahwa Generasi Z ketinggalan dalam hal Pendidikan dibanding dengan generasi-generasi sebelumnya. Walau generasi ini menyukai pembelajaran lewat internet dan tidak terlalu menyukai belajar formal. Namun Pendidikan generasi Z jauh lebih baik dibanding dengan generasi sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk memajukan Pendidikan Indonesia. Pemerintah juga memberikan bantuan Pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi dengan KIP (Kartu Indonesia Pintar). Dimana generasi milineal tidak merasakan bantuan ini.

Peluang untuk generasi Z bagi yang mengenyam Pendidikan tinggi juga semakin terbuka lebar, dimana perusahaan-perusahaan baru semakin banyak bermunculan dan dapat bersaing dengan Perusahaan global. Perusahaan global juga banyak yang masuk ke Indonesia, dan ini memungkinkan untuk menjangkau lagi lebih banyak pekerja. Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan mampu memanfaatkan peran teknologi dan mengaplikasikannya dalam kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran. Untuk dapat bersaing dengan kompetitornya. Mereka harus dapat menggunakan dan memanfaatkan artificial intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) dan big data dengan efektif dan efisien untuk menyusun sistem produksi serta melakukan pemasaran dalam jangkauan yang luas.

### **Tantangan**

Generasi Z harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan dan perkembangan teknologi secara cepat dan dinamis. Sehingga generasi ini dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan tersebut dan memiliki kreativitas serta inovasi agar dapat bersaing dalam karir. Otomatisasi dan teknologi yang saat ini sedang kita rasakan, mengakibatkan berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja. Misalnya dilansir dari situs OJK Laporan Surveillance Perbankan Indonesia pada kuartal IV tahun 2023, tercatat jumlah terminal ATM, CDM, dan CRM menjadi 91.412 unit, dimana ada pengurangan sejumlah 1.417 unit dari kuartal III tahun 2023. Berarti ada pengurangan sekitar 2.604 unit bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang menyentuh angka 94.016 unit. Ini menunjukkan bahwa pengurangan unit ATM, CDM, dan CRM akan berdampak pada pengurangan terhadap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan bank menutup kantor cabang. Aktivitas perbankan sekarang banyak menggunakan mobile banking atau online. Bahkan pembiayaan pun bisa dilakukan hanya melalui klik saja di mobile banking. Hal ini juga tidak akan menutup kemungkinan Perusahaan akan mem PHK karya dan inilah yang dapat mengakibatkan permintaan tenaga kerja dipasar input akan berkurang.

Hadirnya Artificial Intelligence (AI) telah memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, manfaat tersebut diiringi pula tantangan yang baru. Selain tantangan di atas, mereka yang bekerja dalam UMKM juga memiliki dampaknya. Misalnya mereka yang memiliki toko harus dapat bersaing dengan kemajuan teknologi saat ini. Biasanya mereka sudah terbiasa dengan berjualan dengan toko fisik saja, sekarang harus mampu memasarkan secara online di berbagai platform digital. Hal ini juga dapat mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka yang bekerja dilapang. Misalnya seperti tukang parkir atau penjual yang tidak memungkinkan untuk berjualan online seperti pedagang es, semir sepatu keliling, dan warung-warung kecil lainnya.

Tantangan tersebut dihadapi individu di berbagai dunia, bukan hanya di negara kita saja. Kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data

dikhawatirkan dapat menggantikan pekerjaan manusia. Bahkan sekarang ini banyak di restoran-restoran luar negeri yang sudah tidak mengerjakan pramusaji lagi. Mereka menggunakan robot sebagai pekerja. Bahkan di bandara atau Perusahaan serta di rumah tangga saja pun, kita sudah menggunakan robot untuk menggantikan pekerjaan manusia sehingga pekerjaan lebih cepat selesai. Itu alasan mengapa pada fase kelima ini mesin dikhawatirkan akan menyisihkan peran manusia (George & George, 2020). Namun Siagian (2023) tidak beranggapan demikian. Belum lagi KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) di negeri ini masih belum dapat kita hilangkan. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi Generasi Z yang

Generasi Z dituntut harus dapat memanfaatkan semaksimal mungkin teknologi dan informasi untuk bersaing dalam karir apapun jenis karir yang akan atau sedang dijalankan. Selain tantangan yang telah disebutkan di atas, berikut beberapa tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam karir di Era Revolusi Industri 5.0:

1. Generasi Z merasa tidak perlu belajar karena mereka dapat mendapatkan informasi yang mereka mau dan butuhkan setiap saat.
2. Generasi Z lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan generasi sebelumnya.
3. Generasi Z lebih tanggap teknologi dan informasi.
4. Munculnya pekerjaan baru, belajar keterampilan baru dan memungkinkan untuk bekerja dengan robot.
5. Mudah terpengaruh oleh media sosial dan ini akan berdampak pada kesehatan mental Generasi Z.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, peluang yang dimiliki pada era revolusi industri 5.0 begitu besar dan luas. Generasi Z dapat dengan mudah memilih karir yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan, minat atau selera pasar. Apalagi di era sekarang ini, banyak pekerjaan baru yang bermunculan. Dimana ini juga meningkatkan peluang generasi z untuk memiliki karir yang lebih baik. Apabila sumber daya manusia memiliki karir yang baik, ini juga akan berdampak pada ekonomi kita. Pemerintah juga harus memfasilitasi generasi z ini untuk dapat berkespresi dan mengembangkan kemampuan mereka sedini mungkin. Selain peluang, era revolusi industri 5.0 juga memiliki tantangan yang tidak bisa dihindarkan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Pemerintah dan sumber daya manusia harus dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada dan sebisa mungkin meminimalisir resiko akibat perkembangan teknologi dan informasi.

Pemerintah menyadari akan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam karir di era revolusi industri ini, sehingga pemerintah membuat beberapa kebijakan.

Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing di pasar global, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperluas koneksi, dan meningkatkan pangsa pasar ekspor. Dengan memanfaatkan kecerdasan manusia (AI), Internet of Things (IoT), dan big data, pemerintah mencoba untuk meninjau dan mengevaluasi strategi serta tantangan yang ada untuk memaksimalkan daya saing guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan semakin mengepakkan sayap di pangsa internasional. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia:

#### 1. Membuat Program Prakerja

Program prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Program ini juga terbuka bagi fresh graduate. Program ini pertama kali diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2020, pada masa Covid 19. Dilansir dari situs Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2023), Adapun tujuan Program ini adalah:

- a. mengembangkan kompetensi angkatan kerja;
- b. meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja; dan
- c. mengembangkan kewirausahaan.

#### 2. Program Pemagangan

Dilansir dari situs Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2016), Kementerian Ketenagakerjaan menggandeng 2.648 perusahaan untuk mempercepat peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pemagangan terpadu nasional. Jangka waktu program ini paling lama 12 bulan. Skema program ini ialah presentase teori sebesar 25% dan presentase praktek sebesar 25%. Program ini akan ada ujian kompetensi (sertifikasi) diakhir program. Selama menjadi program, peserta magang akan berada di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman. Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan pemerintah ini bertujuan untuk lebih memudahkan terwujudnya visi dari sebuah organisasi dan dapat bersaing di dalam karir, sebab sumber daya manusia yang berkualitas dianggap mampu dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi (Apriliana & Nawangs, 2021).

#### 3. Memperhatikan Kesehatan Mental

Dilansir dari situs Kementerian Kesehatan, Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 7 dari 1000 Rumah Tangga terdapat anggota keluarga dengan Skizofrenia/Psikosis. Lebih dari 19 juta penduduk usia >15 tahun terkena gangguan mental emosional, >12 juta orang berusia diatas 15 tahun diperkirakan mengalami depresi. Kondisi ini telah menyerap dana BPJS Kesehatan sebesar 730 miliar. Adapun program pemerintah untuk kesehatan mental ialah:

- a. *Mental Health Services* yang didalamnya terdapat berbagai perangkat yang bisa melakukan upaya pencegahan, penyuluhan bahkan konseling dini.
- b. Aplikasi Sehat Jiwa, aplikasi berbasis android untuk memberikan informasi seputar kesehatan jiwa serta menawarkan kecepatan solusi yang mudah dan cepat dalam melaporkan atau deteksi dini pasien kesehatan jiwa.

Kementerian Kesehatan juga menerapkan perilaku CERIA yaitu Cerdas intelektual, emosional dan spiritual, Empati dalam berkomunikasi efektif, Rajin beribadah sesuai agama dan keyakinan, Interaksi yang bermanfaat bagi kehidupan, Asah asih dan asuh tumbuh kembang dalam keluarga dan masyarakat. Melalui gerakan ini, diharapkan sumber daya manusia Indonesia memiliki jiwa yang sehat baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Selain hal yang telah dilakukan oleh pemerintah, Generasi Z juga harus dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang ada pada era ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan dunia global. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan generasi Z dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0 dalam dunia karir:

1. Mengasah Keterampilan

Penguatan *skill* atau keterampilan sangat diperlukan *digital*. Selain mengasah kemampuan digital, ada beberapa hal yang perlu dimiliki oleh generasi z dalam karir, yaitu kemampuan manajemen, kemampuan analisis, kemampuan untuk berstrategi dan membuat konsep, kemampuan mengimplementasi dan *sustainability*.

2. Pemahaman Teknologi dan Inovasi

Pemahaman ini sangat diperlukan di zaman otomatisasi dan teknologi ini. Sehingga kita tidak akan terjebak atau pun terlena dengan segala kelebihan yang ditawarkan pada teknologi. Namun kita dapat memanfaatkan teknologi tersebut sebagaimana mestinya serta dapat berinovasi di dalamnya.

3. Pendidikan yang Sesuai

Kita sudah membahas bahwa di era digital saat ini, banyak pekerjaan baru bermunculan. Seperti konten kreator, gamer, penjual *streaming*, dll. Oleh karena itu, di era yang serba *digital* dibutuhkan wawasan yang luas termasuk soal akses informasi dan internet. Untuk dapat bersaing secara global, dibutuhkan pendidikan yang sesuai dibidang yang akan kita jalani baik formal maupun nonformal. Saat ini banyak hal yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan kita contohnya ialah mengikuti kursus baik *offline* maupun *online*, seminar, workshop, ataupun pelatihan bersertifikat yang berkaitan dengan minat dan bidang pekerjaan yang kita jalani.

4. Adaptif

Dunia saat ini sedang bergerak sangat cepat dan dinamis. Alagai dalam dunia kerja, kita dituntut untuk dapat beradaptasi didalamnya. Diperlukan sikap adaptif untuk dapat bertahan dan bersaing di dalam karir yang kita pilih. Tidak hanya adaptif, kita juga harus dapat berpikir kreatif, *problem solving*, *analytic*, dapat bekerja dengan tim dan memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi diri atau mengembangkan keterampilan baru.

#### 5. Kesiapan Mental

Percepatan dunia ini membuat kita mempersiapkan berbagai hal. Selain hal-hal yang disebut di atas, kesiapan mental juga perlu dalam menghadapi era revolusi industri 5.0. Hal ini dikarenakan tekanan akan didapatkan baik dalam dunia kerja maupun di lingkungan sekitar. Apalagi generasi Z adalah generasi FOMO yang sangat aktif menggunakan media sosial. Di era ini, generasi z harus memiliki Kemampuan mengelola emosi, mengatasi stres, dan menjaga kondisi fisik sehingga mereka akan siap bersaing dalam karir di era revolusi industri 5.0.

### **KESIMPULAN**

Revolusi industri 5.0 merupakan otomatisasi dan teknologi yang menggunakan *artificial intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)* dan *big data* untuk memberikan kemudahan dan efisiensi kepada generasi z dalam karir dan secara tidak langsung membuka peluang untuk bersaing dalam dunia global.. Revolusi Industri 5.0 yang telah lahir di tengah-tengah masyarakat saat ini membawa dampak pada kehidupan manusia di dunia dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, Generasi Z dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang saat ini sedang dihadapi agar dapat bersaing dengan dunia global.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Generasi Z diharapkan mampu memanfaatkan semaksimal mungkin semua peluang yang ada pada era revolusi industri 5.0. Peluang ini memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh Generasi Z. Pemerintah memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi revolusi industri 5.0. Sementara peran aktif generasi z juga diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam era ini. Sehingga revolusi industri 5.0 dapat membawa dampak positif semaksimal mungkin untuk perkembangan ekonomi Indonesia dan meningkatkan sumber daya manusia. Pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi untuk dapat memanfaatkan peluang di era revolusi industri 5.0 dan meminimalisir resiko akibat perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adlini, Nina Miza., dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Jurnal Pendidikan. Vol. 6 – No. 1. 974-980.

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812.
- Biro Humas Kementerian Ketenagakerjaan dan Tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2024. [https://ekon.go.id/publikasi/detail/2215/ pemagangan-cara-pemerintah-kebut- peningkatan-daya-saing-tenaga-kerja](https://ekon.go.id/publikasi/detail/2215/pemagangan-cara-pemerintah-kebut- peningkatan-daya-saing-tenaga-kerja). Diakses 8 Juli 2024.
- Demir, K. A., & Cicibaş, H. (2019). The Next Industrial Revolution: Industry 5.0 and Discussions on Industry 4.0. 4th International Management Information Systems Conference “Industry 4.0”.
- George, A. S., & George, A. S. H. (2020). Industrial revolution 5.0: the transformation of the modern manufacturing process to enable man and machine to work hand in hand. *Journal of Seybold Report*, 15(9), 214–234.
- Heri, dkk. 2021. Revolusi Industri 5.0 Dalam Perspektif Ekologi Administrasi Desa. *Jurnal Ilmiah “Neo Politea” FISIP Universitas Al-Ghifari*. Vol 2 No.1. 2021.
- Idris , Erwin., Dkk. 2023. Membentuk Karakter Wirausaha Pada Generasi Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Cahaya Mandalika*. 1919-1926.
- Indra P, I. Made & Cahyaningrum, Ika. (2019). *Buku Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*: Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan. 2019. Targetkan Indonesia Sehat Jiwa, Kemenkes fokus Pada Upaya Pencegahan. [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20191009/0932024/ targetkan-indonesia-sehat-jiwa-kemenkes-fokus-upaya-pencegahan/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20191009/0932024/targetkan-indonesia-sehat-jiwa-kemenkes-fokus-upaya-pencegahan/). Diakses 6 Juli 2024.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2023. Apa itu Program Prakerja? <https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000568750-apa-itu-program-kartu-prakerja->. Diakses 6 Juli 2024.
- Kusuma, Fanila Kasmita, 2021. Radikalisasi Sebagai Pola Politik Hukum Indonesia Di Era Society 5.0 *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 12. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5117>.
- Kyrousi, A. G., Tzoumaka, E., & Leivadi, S. (2022). Business employability for late millennials: exploring the perceptions of generation Z students and generation X faculty. *Management Research Review*, 45(5), 664- 683. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2021-0328>.
- Lukum, Astin. 2019. Pendidikan 4.0 di Era Generasi Z: Tantangan dan solusinya. *Pros. Semnas KPK*. Vol. 2 No Back Issue.
- Melfianora. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. <https://osf.io/efmc2/>. Diakses 15 Juli 2024.
- Musnaini, M., Jambi, U., Wijoyo, H., & Indrawan, I. 2020. *Industry 4.0 Vs Society 5.0* (Issue May). ISBN: 978-623-6688-07-6
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Laporan Surveillance Perbankan Indonesia. Triwulan IV. Departemen Perizinan Dan Manajemen Krisis Perbankan. [https://ojk.go.id/id/kanal/ perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN%20 SURVEILLANCE%20PERBANKAN%20INDONESIA%20%20TRIWULAN%20IV%202023.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN%20SURVEILLANCE%20PERBANKAN%20INDONESIA%20%20TRIWULAN%20IV%202023.pdf). Diakses 7 Juli 2024.

- Putra, Yanuar Surya. 2016. Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi. Among Makarti Vol.9 No.18. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>
- Rendis Suherman, Yordan., Dkk. 2023. Analisis Perkembangan Industrialisasi Era 5.0 Terhadap Kondisi Pendidikan Di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*. Vol. 1 No. 3. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.241>
- Reza, Fachrul., Leonardo Tinggogoy, Filo. 2022. Konflik Generasi Z Dibidang Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dan Solusinya. *Paradigma: Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 2. <http://dx.doi.org/10.55100/paradigma/v1i2.51>.
- Roberts dkk. 2014. Structural Topic Models for Open-Ended Survey Responses. *American Journal of Political Science*. <http://dx.doi.org/10.1111/ajps.12103>
- Sekar Cahyaningtyas, Afinsha., dkk. 2023. Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan Di Pasar Tenaga Kerja. [https://www.researchgate.net/publication/374902074\\_Pengaruh\\_Perkembangan\\_Teknologi\\_Pada\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_4\\_0\\_Terdapat\\_Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_Dan\\_Ketenagakerjaan\\_Di\\_Pasar\\_Tenaga\\_Kerja](https://www.researchgate.net/publication/374902074_Pengaruh_Perkembangan_Teknologi_Pada_Era_Revolusi_Industri_4_0_Terdapat_Sumber_Daya_Manusia_Dan_Ketenagakerjaan_Di_Pasar_Tenaga_Kerja). Diakses 7 Juli 2024.
- Siagian, H. F. A. S. 2023. Mengenal Revolusi Industri 5.0. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/bacaartikel/16023/mengenal-revolusi-industri-5.0.html#:~:Text=Revolusi%20Industri%205.0%20Lebih%20Menitikberatkan,%20Berkelanjutan%20Dan%20Meningkatkan%20Kesejahteraan>. Diakses 7 Juli 2024.